

---

---

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KANKER PAYUDARA DI POLIKLINIK ONKOLOGI RSUD ARIFIN ACHMAD PROVINSI RIAU

Dewi Purnama Sari<sup>1</sup> dan Yeyen Gumayesty<sup>2</sup>

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru

### ABSTRAK

Kanker payudara merupakan penyebab kematian pada wanita di seluruh dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara di Poliklinik Onkologi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau tahun 2015. Jenis penelitian kuantitatif ini merupakan studi analitik observasional dengan desain kasus kontrol (*case control*). Kasus yaitu sebagian pasien yang didiagnosa kanker payudara dan kontrol yaitu sebagian pasien yang didiagnosa bukan kanker payudara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia ( $p=0,002$  ;  $OR=2,83$ ), riwayat keluarga ( $p=0,009$  ;  $OR=2,55$ ), usia menarche ( $p=0,028$  ;  $OR=2,12$ ), dan penggunaan kontrasepsi hormonal dalam waktu lama ( $p=0,008$  ;  $OR= 2,65$ ) berhubungan dengan kejadian kanker payudara. Usia melahirkan anak pertama ( $p=0,664$  ;  $OR=1,33$ ) dan obesitas ( $p=0,279$  ;  $OR=0,47$ ) tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian kanker payudara.

Kata kunci : Kanker Payudara, Faktor Umur dan Faktor Riwayat Keluarga

### ABSTRACT

*Breast cancer is the leading cause of death in women worldwide. Based on medical record data Arifin Achmad Hospital Riau province, in 2014 an increase in breast cancer cases that became 584 cases. This study aims to determine the factors associated with the incidence of breast cancer at the Oncology Clinic Arifin Achmad Riau Province in 2015. This type of research is an observational analytic study with case control design (case-control). Case that a part of patients diagnosed with breast cancer and controls that not a part of patients who are diagnosed with breast cancer. The results showed that age ( $p = 0.002$ ;  $OR = 2.83$ ), family history ( $p = 0.009$ ;  $OR = 2.55$ ), age of menarche ( $p = 0.028$ ;  $OR = 2.12$ ), and the use of hormonal contraceptives in a long time ( $p = 0.008$ ;  $OR = 2.65$ ) was associated with the incidence of breast cancer. First child-bearing age ( $p = 0.664$ ;  $OR = 1.33$ ) and obesity ( $p = 0.279$ ;  $OR = 0.47$ ) did not have a significant association with the incidence of breast cancer.*

Keywords : Breast Cancer, Age Factor and Family History

### PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam jaringan payudara, dimana kanker ini bisa tumbuh di dalam kalenjar susu, saluran susu, jaringan lemak maupun jaringan ikat

pada payudara. Sel abnormal tumbuh di bagian tersebut, dan mengakibatkan kerusakan yang lambat dan menyerang payudara (Amalia, 2009).

Sampai saat ini belum ditemukan penyebab pasti yang menjadi faktor penyebab kanker payudara, akan tetapi

ada banyak faktor yang diperkirakan mempunyai pengaruh terjadinya kanker payudara. Faktor-faktor tersebut meliputi umur dan riwayat keluarga. Risiko terjadinya kanker payudara akan meningkat seiring bertambahnya umur, sehingga peluang untuk terjadinya kerusakan genetik (mutasi) juga semakin meningkat. Pada usia 25 tahun, risiko terkena kanker payudara kira-kira 1 : 20.000, sedangkan pada usia 35 tahun risiko terkena kanker payudara meningkat menjadi 1 : 60 dan pada usia 50 tahun risikonya satu dalam 50 kanker payudara (Setiati, 2009).

Menurut Buckman (2010), faktor keturunan juga dapat meningkatkan kejadian kanker payudara. Seorang wanita yang riwayat keluarganya ada gen kanker payudara mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk terkena kanker payudara. Wanita yang memiliki ibu, saudara perempuan atau anaknya menderita kanker payudara, memiliki risiko 3 kali lebih besar untuk menderita kanker payudara. Menurut Setiati (2009), faktor risiko lain yang berhubungan dengan terjadinya kanker payudara adalah faktor reproduksi pada *nuliparitas* (wanita yang belum mempunyai anak) dan pada wanita yang memiliki anak pertama di atas usia 30 tahun, begitu juga dengan faktor menarche dini (menstruasi pertama dibawah usia 12 tahun), faktor pemberian obat hormonal, serta faktor gaya hidup wanita yang mengkonsumsi *junk food*, obesitas, makanan berkadar lemak tinggi, alkohol, diet dan terkena radiasi kecantikan.

Pada tahun 2010 WHO (*World Health Organization*) memperkirakan angka kejadian yang terkena kanker payudara terdapat 11 juta dan tahun 2030 akan bertambah menjadi 27 juta kematian akibat kanker (Yohannes, 2008 dalam Abidin dkk, 2014). Jumlah

penderita kanker payudara di Amerika Serikat dan beberapa negara maju lainnya menduduki peringkat pertama yaitu hampir 200.000 wanita terdiagnosis kanker payudara dan setiap tahunnya terdapat lebih dari 40.000 meninggal akibat penyakit ini (Chen et al, 2010). Data terbaru dari *American Cancer Society* tahun 2013, terdapat sekitar 64.640 kasus kanker payudara dan sekitar 39.620 wanita meninggal dunia setiap tahunnya karena kanker payudara.

Di Indonesia, kanker tertinggi pada perempuan adalah kanker payudara dan kanker leher rahim. Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) di Indonesia tahun 2009, kanker payudara menempati urutan pertama pada pasien rawat inap di seluruh rumah sakit di Indonesia 21,69%, disusul kanker leher rahim 17% (Rasjidi, 2009). Berdasarkan data *Global Burden of Cancer*, angka kejadian kanker payudara di Indonesia sebanyak 26 per 100.000 perempuan. Berdasarkan laporan dari Rumah Sakit Kanker Dharmais, 70% wanita yang datang ke rumah sakit sudah dengan kehamilan dan pada stadium lanjut, sisanya 30%, terdiagnosis pada stadium I atau II (Setiati, 2009).

Berdasarkan data rekam medik RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau yang merupakan rumah sakit pendidikan dan rumah sakit rujukan se-Provinsi Riau, pada tahun 2012 jumlah kejadian kasus kejadian kanker payudara mencapai 155 kasus, pada tahun 2013 terjadi peningkatan menjadi 186 kasus, sedangkan pada tahun 2014 terjadi peningkatan menjadi 584 kasus kejadian kanker payudara. Dengan meningkatnya angka kejadian kanker payudara di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau maka perlu dilakukan suatu pencegahan dan deteksi dini salah satunya yaitu

dengan mengetahui faktor risiko kanker payudara.

### **METODE**

Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan desain penelitian yang digunakan adalah desain *study case control* dengan menggunakan pendekatan "*retrospective*". Penelitian ini dilakukan di Poliklinik Onkologi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Penelitian di mulai dari tanggal 19 April- 05 Mei 2015.

### **HASIL**

Hasil uji univariat diketahui bahwa responden yang berusia > 40 tahun pada kasus sebanyak 59 orang (72%) responden yang memiliki riwayat keluarga pada kasus sebanyak 37 orang (45,1%) dan pada kontrol sebanyak 20 orang (24,4%), responden yang usia menarchenya < 12 tahun pada kasus sebanyak 44 orang (53,7%) dan pada kontrol sebanyak 29 orang (35,4%), responden yang usia saat melahirkan anak pertama > 30 tahun pada kasus sebanyak 14 orang (17,1%) dan pada kontrol sebanyak 11 orang (13,4%), responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal > 4 tahun pada kasus sebanyak 35 orang (42,7%) dan pada kontrol sebanyak 18 orang (22,0%),

Sampel atau subjek utama dalam penelitian ini adalah sebagian pasien yang didiagnosa kanker payudara oleh dokter dan sebagian pasien yang tidak didiagnosa kanker payudara oleh dokter berdasarkan registrasi sebanyak 164 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *consecutive sampling*

responden yang obesitas pada kasus sebanyak 5 orang (6,1%) dan pada kontrol sebanyak 10 orang (12,2%).

Hasil uji statistik terhadap 6 variabel, terdapat 4 variabel yang mempunyai hubungan yang signifikan dengan kejadian kanker payudara yaitu usia ( $p=0,002$  ;  $OR=2,83$ ), riwayat keluarga ( $p=0,009$  ;  $OR=2,55$ ), usia menarche ( $p=0,028$  ;  $OR=2,12$ ), dan penggunaan kontrasepsi hormonal dalam waktu lama ( $p=0,008$  ;  $OR= 2,65$ ) berhubungan dengan kejadian kanker payudara sedangkan 2 variabel tidak mempunyai hubungan dengan kejadian kanker payudara yaitu usia melahirkan anak pertama ( $p=0,664$ ) dan obesitas ( $p=0,279$ ).

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Riwayat Keluarga, Usia Menarche, Usia Saat Melahirkan Anak Pertama, Penggunaan Kontrasepsi Hormonal, dan Obesitas di Poliklinik Onkologi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2015**

No	Variabel	Kasus		Kontrol		Total	
		82	%	82	%	164	%
<b>1</b>	<b>Usia</b>						
	a. > 40 tahun	59	72,0	39	47,6	98	59,8
	b. ≤ 40 tahun	23	28,0	43	54,4	66	40,2
<b>2</b>	<b>Riwayat Keluarga</b>						
	a. Ada	37	45,1	20	24,4	57	34,8
	1. Ibu	22	26,8	13	15,9	35	21,3
	2. Saudara Perempuan	5	6,1	5	6,1	10	6,1
	3. Bibi	10	12,2	2	2,4	12	7,3
	b. Tidak ada	45	54,9	62	75,6	107	65,2
<b>3</b>	<b>Usia Menarche</b>						
	a. < 12 tahun	44	53,7	29	35,4	74	45,1
	b. ≥ 12 tahun	38	46,3	53	64,6	90	54,9
<b>4</b>	<b>Usia Saat Melahirkan Anak Pertama</b>						
	a. > 30 tahun	14	17,1	11	13,4	25	15,3
	b. ≤ 30 tahun	68	82,9	71	86,6	139	84,7
<b>5</b>	<b>Penggunaan kontrasepsi hormonal</b>						
	a. Jenis KB						
	1. Pil	43	52,4	20	24,4	63	38,4
	2. Suntik	33	40,2	56	68,3	89	54,3
	3. Implan	6	7,3	6	3,7	12	7,3
	b. Lama KB						
	1. > 4 tahun	35	42,7	18	22,0	53	32,3
	2. ≤ 4 tahun	47	57,3	64	78,0	111	67,7
<b>6</b>	<b>Obesitas</b>						
	a. Ya	5	6,1	10	12,2	15	9,1
	b. Tidak	77	93,1	72	87,8	149	90,1

**Tabel 12**  
**Hasil Analisis Hubungan Faktor-Faktor Risiko Kejadian Kanker Payudara di Poliklinik Onkologi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2015**

No	Variabel	P Value	OR	95% CI
<b>1</b>	<b>Usia</b>	0,002	2,83	1,48-5,41
<b>2</b>	<b>Riwayat Keluarga</b>	0,009	2,55	1,31-4,96
<b>3</b>	<b>Usia Menarche</b>	0,028	2,12	1,13-3,96
<b>4</b>	<b>Usia Saat Melahirkan Anak Pertama</b>	0,664	1,33	0,56-3,13
<b>5</b>	<b>Penggunaan kontrasepsi hormonal dalam waktu lama</b>	0,008	2,65	1,34-5,24
<b>6</b>	<b>Obesitas</b>	0,279	0,47	0,15-1,43

## PEMBAHASAN

### Hubungan Usia dengan Kejadian Kanker Payudara

Dari hasil analisis dengan menggunakan *chi square*, didapat hubungan yang bermakna antara usia dengan kejadian kanker payudara ( $p\ value = 0,002 < \alpha = 0,05$ ) dan nilai OR yang diperoleh dari hasil uji statistik 2,83 (95% CI = 1,48-5,41). Rata-rata usia responden yaitu berusia 43 tahun.

Risiko terkena kanker payudara meningkat seiring bertambahnya usia. Semakin panjang usia seseorang, kemungkinan terjadinya kerusakan genetik (mutasi) juga semakin meningkat dan semakin bertambahnya umur seseorang, maka semakin tinggi pula jumlah paparan hormon termasuk estrogen yang diterima selama masa hidupnya. Kanker payudara jarang terjadi pada wanita berusia dibawah 30 tahun, sebagian besar wanita penderita kanker payudara berusia 40 tahun ke atas. Menurut Laporan penelitian kanker payudara tahun 2004 di Inggris, pada usia 40 tahun risiko terkena kanker payudara meningkat sebesar 1 : 200 (Lincoln, 2008).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian kejadian kanker payudara yang dilakukan oleh Sihombing (2011), yang menyatakan bahwa umur  $\geq 40$  tahun berisiko 13,34 kali untuk terkena kanker payudara dibandingkan dengan kelompok umur  $< 40$  tahun.

Menurut asumsi peneliti, secara fisiologis dengan bertambahnya umur seseorang maka risiko menderita kanker payudara lebih besar, dikarenakan daya tahan tubuhnya sudah lemah dan mengalami penurunan sehingga rentan terhadap kanker payudara. Untuk itu, dianjurkan bagi wanita yang berumur  $> 40$  tahun untuk menjaga kesehatan agar

terhindar dari kanker payudara dengan melakukan pola hidup sehat.

### Hubungan Riwayat Keluarga dengan Kejadian Kanker Payudara

Dari hasil analisis dengan menggunakan *chi square*, didapat hubungan yang bermakna antara riwayat keluarga dengan kejadian kanker payudara ( $p\ value = 0,009 < \alpha = 0,05$ ) dan nilai OR yang diperoleh dari hasil uji statistik 2,55 (95% CI = 1,31-4,96). Rata-rata responden yang memiliki riwayat keluarga yang menderita kanker payudara adalah berasal dari ibunya.

Menurut Buckman (2010), faktor riwayat keluarga dapat meningkatkan kejadian kanker payudara. Seorang wanita yang riwayat keluarganya ada gen kanker payudara mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk terkena kanker payudara. Wanita yang memiliki ibu, saudara perempuan atau anaknya menderita kanker payudara, memiliki risiko 3 kali lebih besar untuk menderita kanker payudara.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian kejadian kanker payudara di RS Darmas Jakarta Tahun 2011 yang menyatakan bahwa ibu yang memiliki riwayat keluarga dengan kanker payudara mempunyai risiko 6,44 kali lebih besar untuk menderita kanker payudara dibandingkan dengan ibu yang tidak mempunyai riwayat keluarga dengan kanker payudara (Riyanti, 2011).

Menurut asumsi peneliti, faktor riwayat keluarga dengan kanker payudara merupakan salah satu faktor risiko penting terjadinya kanker payudara, dimana risiko kanker payudara akan menjadi lebih tinggi pada wanita yang memiliki ikatan darah dengan keluarga yang pernah menderita kanker payudara terutama dari pihak ibu pada tingkat pertama meliputi ibu, bibi dan saudara

perempuan. Untuk itu, disarankan kepada kelompok risiko tinggi yaitu yang mempunyai riwayat keluarga menderita kanker payudara untuk dapat melakukan deteksi dini kanker payudara dengan melakukan sadari.

### **Hubungan Usia Menarche dengan Kejadian Kanker Payudara**

Dari hasil analisis dengan menggunakan *chi square*, didapat hubungan yang bermakna antara riwayat keluarga dengan kejadian kanker payudara ( $p\text{ value} = 0,028 < \alpha = 0,05$ ) dan nilai OR yang diperoleh dari hasil uji statistik 2,12 (95% CI = 1,13-3,96). Rata-rata responden berusia 11 tahun.

Semakin cepat seorang wanita mendapatkan menstruasi maka semakin lama masa terpaparnya dengan hormon estrogen yang menjadi pemicu terjadinya kanker payudara. Hal ini dikarenakan adanya tingkat estrogen yang lebih tinggi pada wanita yang menstruasi lebih cepat (Lincoln, 2008).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Meiriza (2012), yang menyatakan bahwa usia menarche berperan dalam meningkatkan risiko kanker payudara dimana orang yang usia menarchenya <12 tahun memiliki risiko 2,559 kali lebih besar menderita kanker payudara dibandingkan orang yang usia menarche diatas >12 tahun.

Menurut asumsi peneliti, usia menarche yang lebih awal yaitu < 12 tahun dapat meningkatkan risiko terjadinya kanker payudara, karena terdapat paparan hormon estrogen yang terus-menerus pada sel-sel payudara yang menyebabkan pertumbuhan sel yang tidak normal. Namun tidak menutup kemungkinan usia menarchenya  $\geq 12$  tahun juga berisiko untuk menderita kanker payudara. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini ditemukan responden kasus yang usia menarchenya  $\geq 12$  tahun

ada sebanyak 38 orang (46,3%). Untuk itu dianjurkan kepada wanita untuk dapat mengurangi risiko kanker payudara dengan melakukan pola hidup sehat dan mengurangi paparan estrogen dengan diet rendah lemak serta melakukan deteksi dini kanker payudara.

### **Hubungan Usia Saat Melahirkan Anak Pertama dengan Kanker Payudara**

Dari hasil analisis dengan menggunakan *chi square*, didapat tidak ada hubungan antara usia melahirkan anak pertama dengan kejadian kanker payudara ( $p\text{ value} = 0,664 > \alpha = 0,05$ ) dan nilai OR yang diperoleh dari hasil uji statistik 1,33 (95% CI = 0,56-3,13). Rata-rata responden melahirkan anak pertamanya saat berusia 23 tahun.

*Nuliparitas* (wanita yang belum melahirkan) dan kehamilan pertama pada umur tua (kehamilan pertama diatas 30 tahun) menjadi risiko terjadinya kanker payudara karena adanya hormon yang memicu pertumbuhan sel. Kadar hormon yang tinggi selama masa reproduktif wanita, terutama jika tidak diselingi oleh perubahan hormonal karena kehamilan, tampaknya akan meningkatkan peluang tumbuhnya sel-sel yang secara genetik telah mengalami kerusakan dan menyebabkan kanker (Ranggasanka, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Meiriza (2012), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara usia saat melahirkan anak pertama dengan kejadian kanker payudara dengan hasil uji statistik *Chi Square*  $p\text{ value} = 0,21$  dan nilai OR 0,47 (95% CI = 0,17-1,29).

Menurut asumsi peneliti, nulliparitas dan usia saat melahirkan anak pertama di atas 30 tahun merupakan faktor risiko yang dapat meningkatkan terjadinya kanker payudara. Namun

dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan antara usia saat melahirkan anak pertama dengan kejadian kanker payudara. Hal ini mungkin disebabkan pada saat ini risiko kanker payudara sudah tidak lagi pada wanita yang usia melahirkan anak pertamanya diatas 30 tahun lagi tetapi juga menjadi risiko pada wanita yang melahirkan anak pertama > 25 tahun. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada pasien kanker payudara lebih banyak terjadi pada wanita yang melahirkan anak pertamanya <30 tahun

### **Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Kejadian Kanker Payudara**

Dari hasil analisis dengan menggunakan *chi square*, didapat hubungan yang bermakna antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker payudara ( $p\ value = 0,008 < \alpha = 0,05$ ) dan nilai OR yang diperoleh dari hasil uji statistik 2,65 (95% CI = 1,34-5,24). Rata-rata responden menggunakan suntik KB dan lama penggunaan kontrasepsi hormonal selama >4 tahun.

Konsumsi pil KB (Keluarga Berencana) atau KB suntik, implant yang sifatnya hormonal dalam jangka waktu yang lama (hingga dua tahun) turut memicu terjadinya kanker. Hal ini dikarenakan penggunaan hormonal yang lama dapat mengacaukan keseimbangan hormon estrogen dalam tubuh sehingga mengakibatkan terjadi perubahan sel yang normal menjadi tidak normal. (Sidohutomo, 2008 dalam Abidin, dkk).

Hasil penelitian kejadian kanker payudara di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar berdasarkan penggunaan kontrasepsi hormonal setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh  $p\ value = 0.001 < 0.05$  yang berarti bahwa

terdapat hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker payudara (Haslinda, 2013).

Menurut asumsi peneliti, wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal dalam waktu yang lama yakni lebih dari 4 tahun mempunyai risiko tinggi untuk mengalami kanker payudara. Hal ini disebabkan karena sel-sel atau saluran kelenjar payudara sangat sensitif terhadap rangsangan hormonal terutama hormon estrogen yang mengakibatkan terjadinya perubahan sel yang normal menjadi tidak normal sehingga memicu pertumbuhan sel kanker payudara. Untuk itu, wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal dianjurkan untuk beralih menggunakan kontrasepsi non hormonal agar dapat mengurangi risiko kanker payudara.

### **Hubungan Obesitas dengan Kejadian Kanker Payudara**

Dari hasil analisis dengan menggunakan *chi square*, didapat tidak ada hubungan antara obesitas dengan kejadian kanker payudara, hal ini dibuktikan dengan ( $p\ value = 0,279 > \alpha = 0,05$ ) dan nilai OR yang diperoleh 0,47 (95% CI = 0,15-1,43).

Pada wanita obesitas kadar estrogen akan meningkat karena produksi dari sel-sel lemak yang berlebihan dan produksi insulin akan meningkat juga sehingga keduanya akan saling bekerja sama merangsang sel-sel kanker payudara dan menimbulkan kanker payudara (Trisnawati, 2007).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abidin (2014), tentang kejadian kanker payudara di RSUD Labuang Baji Makassar yang menyatakan bahwa obesitas tidak berperan sebagai faktor risiko terjadinya kanker payudara, hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik terhadap nilai OR = 1,195 (95% CI 0,370-3,853).

Menurut asumsi peneliti, obesitas merupakan salah satu faktor risiko kanker payudara. Namun dalam penelitian ini kasus yang obesitas hanya 5 orang (6,10%) dan setelah dilakukan uji statistik tidak ditemukan adanya hubungan yang bermakna antara obesitas dengan kejadian kanker payudara. Hal ini mungkin disebabkan penimbangan berat badan dan tinggi badan dilaksanakan hanya pada saat penelitian ini berlangsung bukan pada saat sebelum terjadinya kanker payudara, karena apabila responden telah menderita kanker payudara hal ini dapat menyebabkan responden menjadi stres yang dampaknya dapat menyebabkan berat badan responden menurun. Untuk itu, agar dapat terhindar dari kanker payudara dianjurkan kepada wanita untuk dapat menjaga berat badan ideal dan

mengurangi konsumsi makanan yang berlebihan.

## KESIMPULAN

Ada hubungan antara usia ( $p=0,002$  ;  $OR=2,83$ ), riwayat keluarga ( $p=0,009$  ;  $OR=2,55$ ), usia menarche ( $p=0,028$  ;  $OR=2,12$ ), dan penggunaan kontrasepsi hormonal dalam waktu lama ( $p=0,008$  ;  $OR= 2,65$ ) berhubungan dengan kejadian kanker payudara. Usia melahirkan anak pertama ( $p=0,664$ ) dan obesitas ( $p=0,279$ ) tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian kanker payudara di Poliklinik Onkologi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2015.

## DAFTAR PUSTAKA

Abidin dkk. (2014). *Faktor Resiko Kejadian Kanker Payudara di RSUD Labuang Baji Makassar*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume 4 Nomor 2 Tahun 2014

Amalia, L. (2009). *Mengobati Kanker Serviks dan 32 Jenis Kanker Lainnya*. Jogjakarta : Landscape.

American Cancer Society, 2013, *Breast Cancer*, New York, American Cancer Society.

Buckman, R. (2010). *Apa yang Seharusnya Anda Ketahui tentang Kanker Payudara*. Yogyakarta: Citra Aji Param

Chen, at all. (2010). *Improving Breast Cancer Quality Of Care With The Use Of Patient Navigators Presented At The 21<sup>st</sup> Annual*

*Scientific Meeting Of The Southern California, Chapter of the American College of Surgeons in Santa Barbara*, diakses dari <http://www.surgeongeneral.gov/initiatives/prevention/strategy/report.pdf> pada tanggal 01 Februari 2015.

Haslinda, dkk. (2013). *Faktor Risiko Kejadian Kanker Payudara di RSUP DR. Wahidin Sudirohusodo Makassar*: (<http://library.stikesnh.ac.id/files/disk1/4/e-library%20stikes%20nani%20hasanuddin--haslindaer-192-1-artikel-5.pdf>) diakses pada tanggal 20 Maret 2015.

Lincoln. (2008). *Kanker Payudara, diagnosis dan solusinya*. Yogyakarta: Prestasi Pustaka Publisher.



Meiriza, F. (2012). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Payudara di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2012*. Skripsi. STIKes Hang Tuah Pekanbaru.

Rangginasanka, A. (2010), *Waspada Kanker Pada Pria dan Wanita*. Yogyakarta: Siklus Hanggar Kreator

Rasjidi (2009). *Deteksi Dini Pencegahan Kanker Pada Wanita*. Jakarta : Sagung Setyo

Rianty, E. (2011). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Risiko Kanker Payudara Wanita*. Jakarta: (<http://poltekkesjakarta.ac.id/show-el-2>) diakses pada tanggal 12 Januari 2015

Setiati, E. (2009). *Waspada 4 Kanker Ganas Pembunuhan Wanita*. Yogyakarta: Andi

Sihombing, M. (2011). *Faktor Risiko Tumor Payudara Pada Perempuan Umur 25-65 Tahun Di Lima Kelurahan Kecamatan Bogor Tengah*. Jurnal. Pusat Teknologi Terapan Kesehatan dan Epidemiologi Klinik, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Kesehatan RI.

Trisnawati, S T. (2007). *Obesitas Meningkatkan Risiko Kanker Payudara pada Wanita Postmenopause*. Universitas Kristen Maranatha. <http://journal.ukm.ac.id/index.php/ejournal/article/view/693> diakses tanggal 12 Januari 2015